

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi negara yang adil dimana para pengusaha dihadapkan pada masalah-masalah yang sulit dikarenakan kondisi nilai tukar mata uang negara Indonesia yang selalu mengalami penurunan sangat drastis sekali. Dalam keadaan tersebut telah memaksakan setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya agar dapat menghadapi persaingan dalam dunia usaha dan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia menjadikan dunia usaha pada kondisi terpuruk dimana minat membeli terus menurun dikarenakan harga barang yang selalu naik dan di satu sisi perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk menutup biaya produksi yang semakin tinggi. Untuk itu perusahaan sangat perlu memberi perhatian pada komponen kualitas, waktu, dan biaya serta dituntut untuk dapat memproduksi barang dengan biaya yang efisien. Hal ini merupakan upaya yang harus dilakukan sebagai suatu langkah persiapan dalam menghadapi suatu lingkungan perdagangan bebas dimasa yang akan datang. Di setiap perusahaan yang sedang berkembang selalu dituntut untuk dapat menyesuaikan tuntutan jaman dan

perkembangan dunia pada umumnya, karena perkembangan di seluruh dunia usaha juga mempengaruhi serta harus dicermati oleh setiap perusahaan untuk dapat bersaing dalam dunia perekonomian. Lebih-lebih sekarang ini ekonomi diseluruh dunia sudah mengalami perubahan yang sangat besar. Seperti yang telah kita dengarkan di televisi dan kita baca di koran-koran bahwa sebentar lagi kita akan menghadapi pasar global.

Dalam era globalisasi dan semakin cepatnya informasi serta menghadapi adanya persaingan bebas telah menyadarkan para pengusaha untuk segera mengkonsolidasikan kebijaksanaan yang telah dijalankan dengan melakukan tindakan perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan kegiatan perusahaan secara berkesinambungan dengan senjata-senjata persaingan tanpa mengurangi nilai produk itu sendiri. Peranan manajemen diperlukan untuk meminimumkan biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai keluaran yang ditetapkan. Pengumpulan informasi biaya perusahaan masa lalu ditujukan untuk memberi kemudahan dalam menghilangkan berbagai yang terjadi dalam kegiatan untuk menghasilkan produk. Untuk memungkinkan manajemen melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan terhadap pembuatan produk, mereka perlu mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah sebagai dasar untuk pengolahan kegiatan operasional perusahaan.

Aktivitas bernilai tambah adalah kegiatan operasi perusahaan yang menambah nilai suatu produk yang seharusnya dibayar oleh konsumen, sedangkan aktivitas tidak bernilai tambah adalah kegiatan operasi perusahaan yang tidak menambah nilai suatu produk yang seharusnya bukan merupakan keperluan langsung dari konsumen dan umumnya terjadi karena perencanaan dan sistem yang buruk.

Biaya produksi terdiri dari 3 komponen biaya yang utama, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik yang terkendali maupun yang tidak terkendali. Dalam biaya produksi terdapat *value-added cost* yang disebabkan oleh aktivitas yang bernilai tambah dan *nonvalue-added cost* yang disebabkan oleh aktivitas yang tidak bernilai tambah baik itu *nonvalue-added cost* yang tidak bisa dihindari maupun *nonvalue-added cost* yang bisa dihindari. *Nonvalue-added cost* hanya merupakan pemborosan biaya yang dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi saja apabila tidak ada pengendalian terhadap biaya produksi.

Tujuan pengklasifikasian kegiatan manajemen adalah untuk mencapai biaya produksi yang minimal dengan mengurangi bahkan menghilangkan *nonvalue-added cost*. Biaya produksi yang minimal akan menghasilkan harga jual yang kompetitif di pasar global. Dengan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan khususnya perusahaan mebel, maka penulis perlu untuk

mengambil permasalahan ini sebagai bahan skripsi yang nantinya mungkin dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan, khususnya perusahaan meubel.

PERUSAHAAN KAYU & MEBEL JATI SEMPULUR adalah suatu perusahaan penghasil kayu dan mebel. Untuk meningkatkan laba perusahaan pimpinan perusahaan merencanakan untuk meminimalkan biaya produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA NONVALUE-ADDED COST UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN KAYU DAN MEBEL JATI SEMPULUR MAGETAN”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Nonvalue-Added Cost* mempunyai pengaruh di dalam pengendalian biaya produksi ?
2. Apakah *Nonvalue-Added Cost* yang tidak bisa dihindari dan *Nonvalue-Added Cost* yang bisa dihindari mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya produksi ?

3. Faktor *Nonvalue-Added Cost* yang mana antara *Nonvalue-Added Cost* yang tidak bisa dihindari dan *Nonvalue-Added Cost* yang bisa dihindari yang lebih dominan atau lebih berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar peneliti berfokus pada tujuan yang ada. Di dalam penelitian ini ruang lingkup peneliti hanya terbatas pada produk meubel untuk kegiatan produksi selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

Sesuai dengan pokok masalah yang dihadapi oleh perusahaan penulis memberikan batasan permasalahan yaitu bagaimana mengendalikan biaya produksi pada perusahaan kayu dan meubel Jati Sempulur dengan menggunakan analisa *nonvalue-added cost* yang menentukan dalam harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam suatu pembahasan suatu permasalahan yang timbul di dalam perusahaan kayu dan meubel Jati Sempulur di Magetan dapat mempunyai tujuan dan kegunaan yang berguna, lebih-lebih pembahasan ini dapat digunakan untuk

memecahkan permasalahan yang ada, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah *Nonvalue-added Cost* mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya produksi. Untuk mengetahui faktor *nonvalue-added cost* yang mana lebih dominan atau lebih berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun penyusunan skripsi ini mempunyai kegunaan baik kegunaan untuk Universitas, Perusahaan dan kegunaan untuk peneliti. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk membahas pengetahuan praktis tentang hal-hal yang menyebabkan *nonvalue-added cost* pada perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengendalian biaya produksi perusahaan sekaligus menerapkan pengetahuan teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

2) Penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu pada kehidupan yang sebenarnya, yaitu kehidupan dalam suatu perusahaan dimana permasalahan yang timbul lebih kompleks dan lebih kompetitif.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sebagai alternatif dalam pertimbangan memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan khususnya untuk mengetahui pentingnya peranan manajemen memperhatikan pengaruh *nonvalue-added cost* yang terjadi terhadap pengendalian biaya produksi perusahaan.

Dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul atau yang terjadi di perusahaan yang khususnya berkaitan dengan *nonvalue-added cost* serta berhubungan erat dengan permasalahan-permasalahan yang ada atau yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Bagi Universitas Widya Mandala Madiun

1) Dipergunakan sebagai referensi penelitian dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, serta sebagai Darma Bakti terhadap perguruan tinggi Universitas Widya

Mandala Madiun pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

- 2) Sebagai bacaan mahasiswa yang ingin mempelajari tentang penentuan harga pokok produk yang dihubungkan dengan produk rusak. Dan sekaligus sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam bidang biaya dan produksi khususnya pada *nonvalue-added cost*.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

*Value-added cost* adalah biaya yang ditimbulkan oleh aktifitas bernilai tambah, sedangkan *nonvalue-added cost* adalah biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas tidak bernilai tambah. *Nonvalue-added cost* inilah yang perlu diperhatikan karena hanya merupakan pemborosan biaya saja. Dalam suatu perusahaan pasti memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Suatu perusahaan memiliki divisi-divisi khususnya bagian administrasi yang dibantu oleh divisi-divisi lainnya, berusaha untuk meraih tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

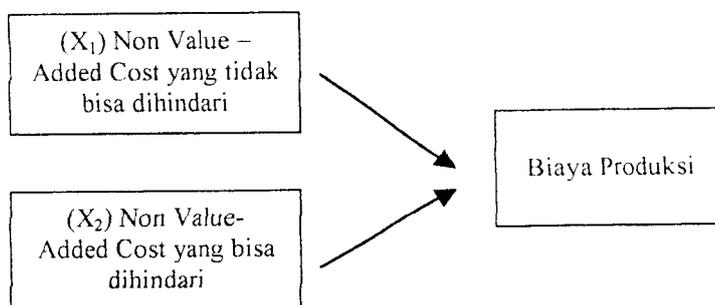
Misalnya contoh dari tujuan jangka panjang adalah pertumbuhan usaha, perolehan laba, sedangkan contoh dari tujuan jangka pendek adalah pengendalian biaya dan efisiensi produksi.

Perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya produksi sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan. Dalam hal ini ada tidaknya hubungan antara variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan  $Y$  dapat dilihat dan hasil hipotesis. Dari penjelasan diatas maka penulis meringkas uraian diatas menjadi lebih kompleks dan lebih sistematis seperti pada bagian di bawah ini yang menjelaskan suatu kerangka pemikiran skripsi ini.

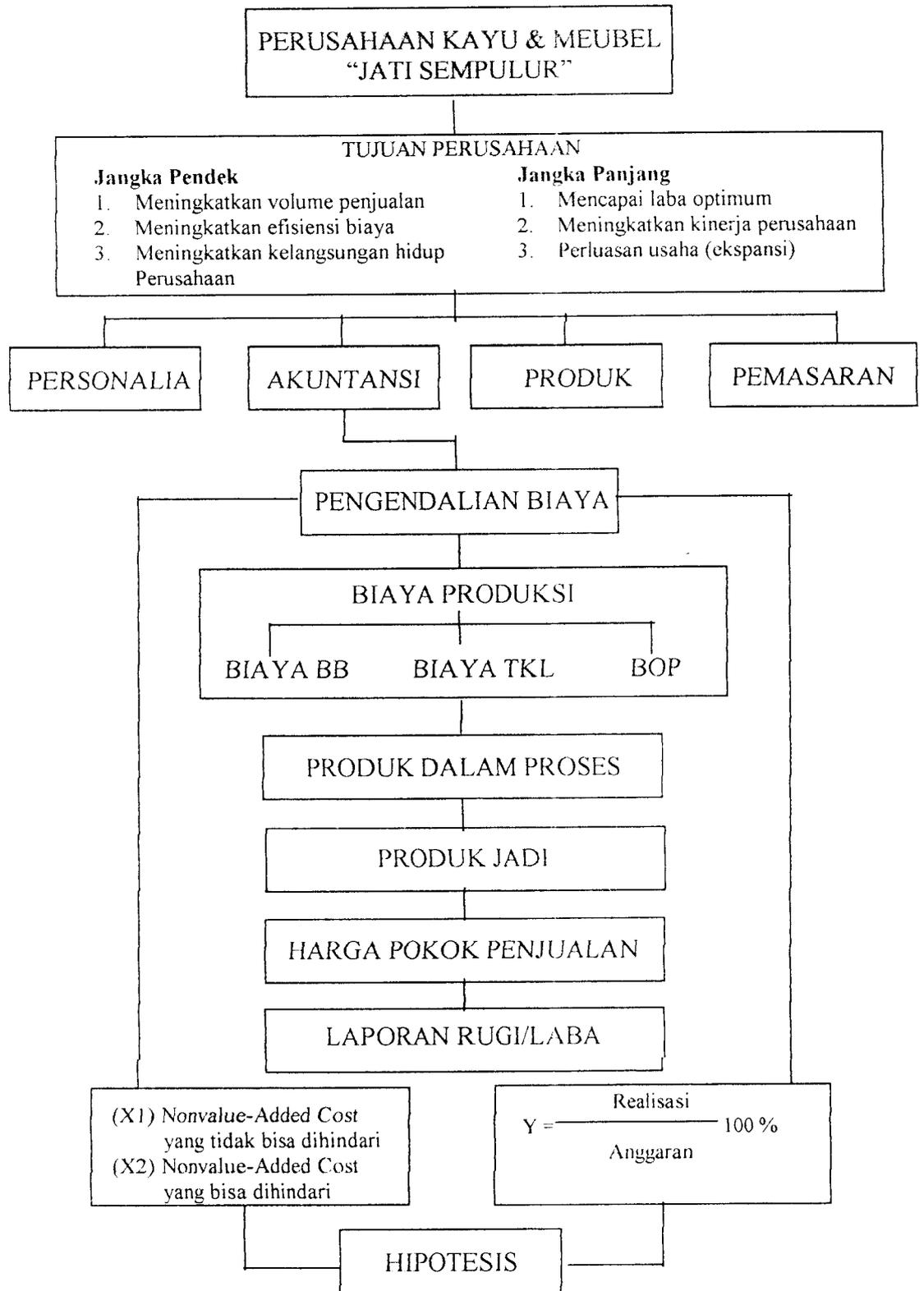
Adapun gambaran pemecahan permasalahan yang penulis teliti dapat pembaca lihat pada gambaran skema perumusan masalah yang penulis lakukan di dalam pembahasan di bawah ini. Di dalam gambar di bawah ini dapat diterangkan jalur penyelesaian masalah yang dilakukan oleh penulis sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan jalur yang benar dan dapat mencapai permasalahan yang sebenarnya.

Adapun skema dapat dilihat di bawah ini :

#### E.1. Kerangka Penelitian



#### E.2 Kerangka Penelitian



## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Untuk melakukan penelitian sehingga akan ditemukan permasalahan sekaligus pemecahan maka diperlukan tersedianya data. Jadi dalam hal ini data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

#### **a. Data Primer**

Adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang berupa angka maupun fakta sebagai hasil dari wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu pemilik perusahaan dan stafnya.

#### **b. Data Sekunder**

Adalah merupakan data tambahan yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi struktur organisasi perusahaan, proses produksi dan sebagainya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca literatur, hasil penelitian serta sumber bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan

## b. Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian. Dalam hal ini dapat ditempuh dengan cara :

### 1) Metode Observasi

Observasi diajukan langsung kepada obyek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dimana peneliti mengamati dan melihat langsung obyek yang menjadi pokok penelitian, dimana penulis mengumpulkan data dapat berupa gambar dan data-data mengenai obyek yang diteliti khususnya pada meubel yang dihasilkan.

### 2) Metode Interview (Wawancara)

Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara tanya jawab atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.

### 3) Metode Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Pengumpulan ini dapat berupa gambar - gambar yang diambil di tempat lokasi dan data-data yang berupa tulisan, angka-angka yang penulis kumpulkan dalam bentuk data dokumen yang didapat pada perusahaan kayu dan meubel Jati Sempulur di Magetan.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam suatu perusahaan yang berdasarkan sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan dan diamati. Dalam definisi operasional ini hal-hal yang perlu adalah sebagai berikut :

- a. Analisa *nonvalue-added cost* sebagai variabel independent atau bebas yang disebut variabel X. Definisi dari *nonvalue-added cost* :

*Nonvalue-added cost* adalah biaya yang dapat dieliminasi tanpa mempengaruhi nilai produk untuk konsumen.

*Nonvalue-added cost* dibagi 2 macam :

- 1) *Nonvalue-added cost* yang tidak bisa dihindari

Adalah biaya yang ditimbulkan oleh aktifitas yang tidak bernilai tambah yang lazimnya masih diperlukan dalam suatu proses produksi seperti biaya pemindahan, biaya stup, reparasi dan pemeliharaan mewsin, dan biaya produksi.

- 2) *Nonvalue-added cost* yang bisa dihindari

Adalah biaya yang ditimbulkan oleh aktifitas yang tidak bernilai tambah yang sebenarnya tidak diperlukan dalam suatu proses produksi seperti biaya pengerjaan kembali, biaya menunggu dan biaya penyimpanan.

b. Pengendalian biaya produksi sebagai variabel dependem atau terikat disebut variabel Y. definisi dari pengendalian biaya produksi :

- 1) Pengendalian adalah proses produksi manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan efisiensi (berdaya guna) dan efektif (berhasil guna) secara maksimal.
- 2) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Dari pengertian pengendalian dan biaya produksi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian sebagai alat pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban ini mengenai apakah perencanaan telah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan telah mencapai tingkat efisiensi, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan dan untuk mencari jalan keluar bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan dan untuk mencari jalan keluar bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan atau kegagalan kearah perbaikan.

Dari pengertian efisiensi dan biaya produksi diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output) dari biaya-biaya yang digunakan dalam

mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Sedangkan tolok ukur efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan anggaran atau dengan rumus :

$$Y = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran biaya produksi}} \times 100\%$$

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Biaya Produksi ( dalam rupiah )
- $X_1$  = *nonvalue-added cost* yang tidak bisa dihindari (dalam rupiah)
- $X_2$  = *nonvalue-added cost* yang bisa dihindari (dalam rupiah)
- $B_0$  = Intercept
- $B_{12}$  = Keofisien regresi

#### 5. Uji Hipotesa

Untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh parsial  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{B_i}{\text{Se}b_i}$$

Keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  = t hasil perhitungan

$b_i$  = Koefisien regresi

$\text{Se}b_i$  = Standar error koefisien regresi

Dengan prosedur pengujian :

a.  $H_0 = b_1 = 0$  ; tidak ada pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y

$H_1 = b_1 \neq 0$  ; ada pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y

$H_0 = b_2 = 0$  ; tidak ada pengaruh antara  $X_2$  terhadap Y

$H_1 = b_2 \neq 0$  ; ada pengaruh antara  $X_2$  terhadap Y

b. Digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

c. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  :

1)  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

2)  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

d. Digambarkan

